

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian tentang “implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* (studi pada SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek)” ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Djarm’an Satori menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan secara terperinci suatu fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu obyek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kuncinya yang menggunakan teknik pengumpulan data dan triangulasi dan menganalisisnya bersifat induktif kualitatif sedangkan hasilnya bukan generalisasi tapi menekankan pada makna.¹⁰¹ Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif ditujukan untuk menggambarkan dan mengeksplor suatu fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-

¹⁰⁰ Jam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung (2011), Hal 23

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung (2009), Hal 9

satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰²

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini karena akan menguraikan secara eksploratif, intensif dan komprehensif suatu penerapan konsep, yaitu konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track*. Pertimbangan dalam memilih metode ini ada tiga hal yaitu : (1) karena kasus yang akan diteliti lebih cocok dengan model pengamatan daripada model pengangkaan, karena melibatkan suatu obyek penelitian yang tidak terukur, dan lebih tepat untuk didalami; (2) penelitian kualitatif lebih tepat apabila berhadapan dengan kejadian alamiah, dan peristiwa sehari-hari; (3) karena peneliti merasa memiliki kedekatan emosional dengan responden sehingga diharapkan akan mendapatkan data – data yang mendalam dan mendapat hasil positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo pendekatan studi kasus adalah serangkaian kegiatan penelitian ilmiah untuk memperoleh suatu pengetahuan dan informasi yang mendalam, intensif dan terinci dari suatu peristiwa, suatu program atau aktifitas dari perorangan, kelompok, lembaga maupun organisasi yang selanjutnya akan menghasilkan suatu pengembangan terori yang baru yang mungkin bisa diterapkan pada tempat yang lain yang masih memiliki kondisi sosial dan ciri-ciri yang sama.¹⁰³

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: (2011), Hal 73

¹⁰³ Mujdia Raharjdo, *Studi Kasus dalam Penelitian penelitian kualitatif : metode dan prosedurnya*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2017), Hal 3

Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini agar dapat diperoleh pengetahuan yang maksimal, intensif, komprehensif dan mendalam dari suatu implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam suatu program SMA *double track* di 2 (dua) sekolah yaitu SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu, dimana konsep atau program tersebut selanjutnya disebut sebagai suatu kasus yang pantas diteliti karena merupakan suatu peristiwa yang *up to date* dan sedang berlangsung (*real – life events*).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal.”¹⁰⁴

Berdasarkan pengertian diatas, obyek dari penelitian ini adalah implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di 2 (dua) sekolah yaitu SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek.

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif studi kasus adalah penelitian yang berangkat dari suatu kasus pada kondisi sosial tertentu yang hasilnya bisa ditransferkan ke tempat lain hanya bila memiliki situasi sosial dan ciri – ciri yang sama pada kasus yang

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung (2009), Hal 15

dipelajari.¹⁰⁵ Spradley dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁰⁶

Selanjutnya Sugiono juga mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori dan bukan untuk menguji teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.¹⁰⁷

Subjek penelitian ini adalah siswa maupun TIM yang tergabung dalam pelaksanaan program SMA *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek. Sedangkan yang dimaksud TIM *double track* terdiri dari Kepala Sekolah, operator *double track*, admin *double track*, dan para trainer ketrampilan *double track*.

Sebagai triangulasi, peneliti juga melibatkan TIM *double track* dari ITS yang merupakan pelaksana program SMA *double track* tingkat propinsi yang terdiri dari beberapa dosen ITS, sebagai sumber informasi (informan) atau narasumber.

¹⁰⁵ Mujdia Raharjdo, *Studi Kasus dalam Penelitian penelitian kualitatif : metode dan prosedurnya*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2017), Hal 10

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung (2009), Hal 15

¹⁰⁷ *ibid*

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang mendalam, jelas, lengkap dan sadar tentang perilaku individu yang sebenarnya pada keadaan yang tertentu. Dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, sehingga ikut serta merasakan apa yang dirasakan dan mendengar apa yang dibicarakan oleh sumber data. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹⁰⁸

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di 2

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung (2019), Hal 412.

(dua) sekolah yaitu di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu kabupaten Trenggalek.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab / mewawancarai informan dengan mendalam, bertatap muka dan dengan bantuan panduan wawancara. selanjutnya, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Dalam wawancara, bisa terjadi komunikasi dua arah antara peneliti dan informan. Peneliti bisa sesekali menyelingi, meminta penjelasan lebih, meluruskan maksud pertanyaan dan jawaban yang menyimpang dll. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa *double track* dan TIM *double track* dari 2 (dua) sekolah yaitu SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu kabupaten Trenggalek yang terdiri dari Kepala Sekolah, operator DT, admin DT dan trainer DT. Selain itu juga mewawancarai TIM pelaksana *double track* tingkat propinsi sebagai triangulasi data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain wawancara dan pengamatan / observasi adalah dengan dokumentasi. Menurut Djarm'an Satori studi dokumentasi adalah usaha mengumpulkan dokumen – dokumen, data – data, yang mendukung sebagai keterangan permasalahan dan selanjutnya dianalisis secara intens sehingga mampu menambah nilai keakuratan dan kepercayaan dari

data – data sebelumnya dalam pembuktian suatu fenomena.¹⁰⁹ Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan, foto siswa DT yang memulai usaha, foto proses promosi produk, foto proses pelaksanaan program dengan berbagai aplikasi, data hasil transaksi usaha, data contoh laporan penjualan produk, dan data contoh laporan transaksi siswa.

5. Instrumen Penelitian

Djam'an Satori menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif meletakkan peneliti sebagai instrumen kunci dan data diambil dari sumber langsung yang alami. Maksudnya adalah peneliti sebagai kunci utama pengumpul data.¹¹⁰ Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, maksudnya data/ temuan peneliti tersebut bisa dianggap valid apabila tidak ada perbedaan mendasar antara data yang dilaporkan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹¹¹ Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai peneliti, yang mana manusia adalah makhluk yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga untuk menambah kepercayaan instrumen, peneliti tersebut juga perlu di “validasi” sebelum peneliti siap terjun kelapangan. Sedangkan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri dengan evaluasi diri terhadap pemahamannya

¹⁰⁹ Jam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung (2011), Hal 149

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung (2009), Hal 365

¹¹¹ *ibid*

dan penguasaannya terhadap teori-teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti baik secara akademik maupun logistiknya melalui instrumen – instrumen penelitian yang disusunnya. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* dan hal-hal yang terjadi ketika proses implementasi konsep itu berlangsung termasuk faktor penghambat dan pendukungnya dan juga pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi siswa di 2 (dua) SMA tersebut. Untuk lebih sistematis maka teknik pengambilan data untuk penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Instrumen pengambilan data penelitian.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR	TEKNIK	SUMBER DATA
1	Mengapa SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu mengimplementasikan konsep kewirausahaan islam dalam program SMA <i>double track</i> ?	alasan yang mendasari pemilihan program SMA DT sebagai program untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan islam	1. menunjukkan kesesuaian program SMA DT dengan visi misi sekolah	dokumentasi dan wawancara	Dokumen 1 kurikulum, kepala sekolah, operator DT, siswa DT
			2. Menunjukkan keistimewaan program SMA DT	Wawancara	Kepala Sekolah, operator, trainer dan siswa DT
2	Bagaimanakah mekanisme implementasi konsep kewirausahaan islam dalam program SMA double track di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu ?	1. konsep/program yang tersedia	1. program yang tersusun disertai juknis dan SOP	dokumentasi	Buku Laporan kinerja dan kegiatan program DT
		2. obyek/ kelompok sasaran	2. respon kelompok sasaran	observasi dan wawancara	Kepala sekolah, operator, dan siswa DT
		3. organisasi pelaksana	3. kesiapan organisasi pelaksana	dokumentasi dan wawancara	Buku Laporan kegiatan program DT , kepala sekolah, operator, trainer, admin
		4. lingkungan yang mempengaruhi	4. dukungan dari lingkungan sekitar	observasi dan wawancara	Kepala sekolah, siswa

3	Apa sajakah faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi kewirausahaan islam dalam program SMA <i>Double Trakc</i> ?	1. kelompok sasaran	1. kesiapan kelompok sasaran	observasi dan wawancara	Kepala sekolah, operator, siswa
		2. lingkungan sekitar	2. dukungan dari lingkungan sekitar	observasi dan wawancara	Kepala sekolah, siswa
		3. Dana program	3. efektifitas dan efisiensi penggunaan dana program	dokumentasi dan wawancara	dokumen laporan keuangan DT
		4. SDM	4. kualitas dan kesiapan SDM pelaksana	dokumentasi dan wawancara	buku laporan kegiatan DT, kepala sekolah, dan Admin
		5. Monev	5. pelaksanaan monev program secara tertib dan sistem yang sesuai	dokumentasi dan wawancara	buku laporan kegiatan DT, kepala sekolah, dan Admin
4	Bagaimanakah ketercapaian implementasi konsep kewirausahaan islam dalam program SMA double Trakc di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu kabupaten Trenggalek?	1. kompetensi siswa	1. adanya perubahan positif terkait peningkatan kompetensi siswa	Wawancara	kepala sekolah, operator siswa DT
		2. life skill siswa	2. siswa bisa memanfaatkan ketrampilan DT untuk bekerja/berwirausaha yang halal	dokumentasi dan wawancara	buku laporan kegiatan DT, kepala sekolah, operator , siswa DT

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹¹²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹¹³ Langkah –langkah analisis data kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung (2009), Hal 335-336

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung (2019), Hal 438-446

A. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara mendalam, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).¹¹⁴ Dalam penelitian ini pengumpulan data yang berupa observasi dan dokumentasi telah dimulai sejak bulan April 2021 dan berlanjut sampai bulan juni 2021. Sedang untuk wawancara mendalam dilakukan pada bulan Mei – Juni 2021.

B. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah proses pengumpulan data, kegiatan penelitian selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih, menfokuskan pada yang penting, dan mengelompokkan sesuai pola agar diperoleh gambaran yang semakin jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencari data tambahan dan penguat yang diperlukan.¹¹⁵

C. Penyajian Data (*Data Display*)

Apabila data yang terkumpul telah berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Milles dan Hubberman penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, grafik, maupun hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data akan semakin memudahkan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya berdasarkan pada apa yang dipahami tersebut.¹¹⁶

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung (2019), Hal 439.

¹¹⁵ Ibid. Hal 440.

¹¹⁶ Ibid. Hal 442

D. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Milles dan Hubberman langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tersebut dianggap kredibel apabila bukti-bukti pendukung pada tahap awal tidak berubah-ubah atau sudah valid dan konsisten ketika peneliti kembali penelitian dilapangan pada periode berikutnya.¹¹⁷

Selanjutnya secara terperinci, analisis data dalam penelitian ini, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi, bisa diilustrasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

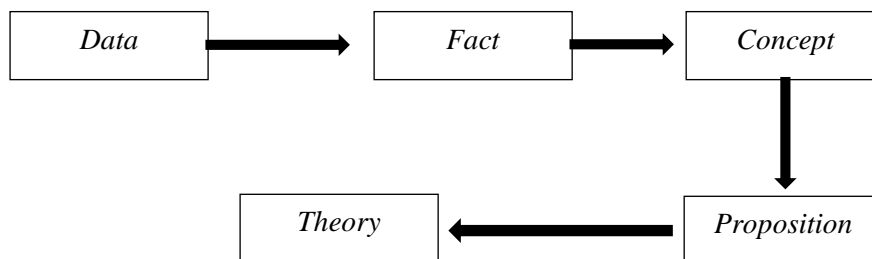
1. Mengobservasi perilaku siswa, trainer dan kerja TIM DT pada saat proses pelatihan program SMA *double track*.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, operator DT, admin DT, trainer ketrampilan DT, dan juga siswa, tentang tata cara pelatihan, faktor penghambat dan juga pendukung, juga ketercapaian dalam pelaksanaan pelatihan sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat.
3. Mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen yang penting tentang kegiatan DT dari buku laporan kegiatan.
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari tim DT dan siswa DT, hasil observasi juga dokumentasi, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung (2019), Hal 447.

5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama.
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain.
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian.
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan dan juga mencocokkan dengan data dari pengelola DT tingkat propinsi.
9. Triangulasi temuan (konfirmasiabilitas) yaitu mengkonfirmasi hasil temuan data dari berbagai instrumen kepada informan yang diwawancarai dengan maksud apa yang sudah ditemukan dari penelitian menjadi jelas dan tidak bias serta tak berbeda dengan maksud aslinya sehingga berbagai temuannya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
10. Jawaban penelitian, yaitu hasil kajian berbagai data yang diperoleh menjadi suatu jawaban penelitian yang kemudian menjadi pengembangan teori baru. Proses penelitian kualitatif dari awal sampai munculnya suatu teori secara berurutan adalah, data, fakta, konsep, *proposition*, dan teori.¹¹⁸ Bila dituliskan dalam suatu skema adalah sbb:

¹¹⁸ Mujdia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian penelitian kualitatif : metode dan prosedurnya*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2017), Hal 20.

Bagan 3.1. skema penelitian kualitatif studi kasus.



11. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan agar hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Raharjo menyebutkan bahwa agar suatu laporan penelitian dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah ada 3 (tiga) syarat yaitu obyektif, sistematis dan mengikuti metode ilmiah.¹¹⁹

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dari sumber data selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong ada 4 teknis pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu diantaranya adalah kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).¹²⁰

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan (konfirmasiabilitas) atau sebagai pembanding terhadap

¹¹⁹ Mujdia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian penelitian kualitatif : metode dan prosedurnya*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2017), Hal 20.

¹²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung (2012), Hal 324

data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa peserta program SMA DT, operator DT, dan admin DT serta trainer DT, dan Kepala Sekolah dan selanjutnya akan dibandingkan lagi dengan data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan yaitu TIM pelaksana DT tingkat propinsi yang terdiri dari tim ahli beberapa dosen ITS sampai data tersebut benar – benar valid tanpa ada perselisihan dari berbagai sumber.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara mendalam yang kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan untuk memperkuat data yang diperoleh sampai data tersebut bersifat jenuh dan tidak ada perbedaan mendasar dengan kenyataannya.

Dari ketiga teknik pengambilan data tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian mendalam berupa pengembangan teori tentang implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA double track untuk peningkatan kompetensi siswa.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.¹²¹ Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian peneliti membuat proposal dan melaksanakan bimbingan proposal. Selanjutnya peneliti mengikuti ujian proposal. Dan kemudian mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk pendahuluan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu, peneliti kemudian akan mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian. Dan kemudian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

¹²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 144

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

d. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis.

e. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Sementara

Untuk pedoman kegiatan penelitian ini, agar bisa efektif dan efisien maka perlu penjadwalan kegiatan. Dan penjadwalan sementara adalah seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. jadwal kegiatan penelitian.

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian	■					
2	Penyusunan proposal		■	■			
3	Seminar proposal			■			
4	Pelaksanaan penelitian				■		
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan				■	■	
6	Seminar hasil						■